

Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan *Injury* Akibat Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa SMAN 1 Parongpong

M. Sandi Haryanto, Dwi Lastin Nafisah, Lintang Zahra Febrianti, Tiara Juliani,
Syndi Sofia Ristiana, Agnes Marthen*, Wizyanti Salma Azizah, Selpiyanti

Institut Kesehatan Rajawali

*Penulis korespondensi: agnesmarthen@gmail.com

Dikirim : 4 Agustus 2026

Direvisi : 20 Agustus 2026

Diterima : 21 Agustus 2026

Abstrak: Cedera (*injury*) akibat kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada tingginya angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, terutama pada remaja yang berisiko akibat perilaku berkendara tidak aman serta rendahnya pengetahuan tentang keselamatan berkendara dan pertolongan pertama. Pendidikan kesehatan merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan *injury* akibat kecelakaan lalu lintas melalui penyuluhan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *service learning* pada 28 siswa kelas XII E SMAN 1 Parongpong melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengetahuan peserta diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Materi meliputi faktor risiko kecelakaan, *safety riding*, penggunaan alat pelindung diri, prinsip DANGER, pendekatan ABCDE, serta peran remaja sebagai *first responder*. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 86,43 menjadi 99,63 dan median dari 90 menjadi 100. Peserta juga aktif selama kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai keselamatan berkendara serta kemampuan dasar memberikan pertolongan awal pada korban kecelakaan lalu lintas.

Kata kunci: *injury*, kecelakaan lalu lintas, pendidikan kesehatan, penyuluhan, remaja, *safety riding*

Abstract: Traffic accident-related injuries remain a major public health issue, contributing to high rates of morbidity, disability, and mortality, particularly among adolescents who are at greater risk due to unsafe driving behavior and limited knowledge of road safety and first aid. Health education is a promotive strategy to improve knowledge and encourage healthier behavior. This community service program aimed to enhance students' knowledge of traffic accident injury prevention through health education. The program employed a service-learning approach involving 28 twelfth-grade students from SMAN 1 Parongpong and consisted of preparation, implementation, and evaluation stages. Participants' knowledge was assessed using *pre-test* and *post-test* instruments. The educational materials covered traffic accident risk factors, *safety riding*, personal protective equipment, the DANGER principle, the ABCDE approach, and the role of adolescents as *first responders*. The results showed an improvement in participants' knowledge, with the mean score increasing from 86.43 to 99.63 and the median score from 90 to 100. Participants also demonstrated active engagement throughout the program. These findings indicate that health education effectively improves adolescents' knowledge, awareness of road safety, and basic first aid skills for traffic accident victims.

Keywords: adolescents, health counseling, health education, injury, *safety riding*, traffic accidents

1. Pendahuluan

Cedera (*injury*) akibat kecelakaan lalu lintas masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berdampak besar terhadap angka kesakitan, kecacatan, dan kematian di seluruh dunia. World Health Organization (WHO, 2026) melaporkan bahwa sekitar 1,16 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas, sementara puluhan juta lainnya mengalami cedera yang menyebabkan disabilitas sementara maupun permanen. Remaja dan dewasa muda merupakan kelompok usia yang paling rentan mengalami kecelakaan lalu lintas sehingga menjadi salah satu penyebab utama kematian pada kelompok usia 5–29 tahun (WHO, 2026).

Di Indonesia, kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, terutama pada kelompok pengguna sepeda motor usia muda. Penelitian terhadap 7.081 siswa sekolah menengah atas di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku berkendara tidak aman, termasuk kecepatan, kesalahan berkendara, dan perilaku berkendara yang tidak mempertimbangkan pengguna jalan lain, berhubungan dengan keterlibatan dalam kecelakaan lalu lintas (Sagala *et al.*, 2025). Remaja sebagai pengguna jalan memiliki risiko yang perlu mendapat perhatian karena penggunaan sepeda motor pada kelompok usia muda cukup tinggi, sementara pengalaman dan kemampuan pengendalian risiko berkendara masih berkembang (Zainafree *et al.*, 2023). Selain itu, rendahnya kepatuhan terhadap praktik keselamatan, penggunaan telepon genggam saat berkendara, dan berbagai bentuk perilaku berkendara berisiko dapat meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan. Penggunaan smartphone ketika berkendara, misalnya, terbukti dapat mengganggu performa berkendara dan meningkatkan distraksi pengemudi (Perez *et al.*, 2024). Faktor manusia dan karakteristik individu juga merupakan aspek penting dalam keselamatan berkendara. Penelitian pada pelajar SMA di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan, persepsi, dan pengalaman berkendara berhubungan dengan *safety riding* (Rahmadani & Wahyuningsih, 2023), sedangkan penelitian pada pengendara muda di Indonesia menunjukkan keterkaitan perilaku berkendara berisiko dengan karakteristik individu dan pengetahuan lalu lintas (Damanik dkk., 2025).

Penelitian Najibah & Darnoto (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap *safety riding* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA, dimana rendahnya pengetahuan mengenai keselamatan berkendara dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan menjadi salah satu upaya penting dalam pencegahan cedera akibat kecelakaan lalu lintas.

Casimira & Asyfiradayati (2025) menemukan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMA. Siswa yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai keselamatan berkendara cenderung menunjukkan perilaku yang lebih aman saat berada di jalan raya. Namun, masih ditemukan siswa yang belum menerapkan perilaku safety riding secara optimal, seperti tidak menggunakan perlengkapan keselamatan secara lengkap, kurang memahami aturan lalu lintas, serta melakukan tindakan yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan.

Kemampuan memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas juga menjadi aspek penting yang perlu diberikan kepada remaja. Kondisi korban kecelakaan dapat memburuk apabila tidak mendapatkan pertolongan awal yang tepat. Menurut American College of Surgeons (2023), penilaian awal korban trauma menggunakan pendekatan ABCDE (*Airway, Breathing, Circulation, Disability, Exposure*) diperlukan untuk mengidentifikasi kondisi yang mengancam nyawa sehingga tindakan pertolongan dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Upaya peningkatan pengetahuan remaja dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam menjaga kesehatan melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang karena perubahan perilaku diawali dengan adanya peningkatan pemahaman terhadap suatu informasi kesehatan.

Penelitian Kania dkk. (2026), pemberian edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan kepada remaja mampu meningkatkan tingkat pengetahuan peserta secara signifikan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan remaja dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rasyid dkk. (2022) mengenai edukasi pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di tingkat SMA juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai tindakan awal yang tepat saat menemukan korban kecelakaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *injury* (cedera) akibat kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA. Pemilihan metode edukasi berupa sosialisasi dan penyuluhan

didasarkan pada kebutuhan remaja sebagai kelompok yang berisiko tinggi mengalami kecelakaan lalu lintas. Materi yang diberikan mencakup pengertian cedera, faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, jenis dan komplikasi cedera, pencegahan kecelakaan melalui safety riding, prinsip keselamatan saat menemukan korban menggunakan konsep DANGER, pendekatan ABCDE, serta peran remaja sebagai *first responder*.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pengetahuan remaja mengenai pencegahan kecelakaan dan tindakan pertolongan awal pada korban cedera. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan secara terstruktur. Setelah diberikan edukasi, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa yang dapat dilihat melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga siswa mampu memahami pentingnya keselamatan berkendara, menerapkan perilaku *safety riding*, serta memiliki kemampuan dasar dalam memberikan pertolongan awal yang aman ketika menghadapi kejadian kecelakaan lalu lintas.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *service learning* melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan *injury* pada kecelakaan lalu lintas. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII E SMAN 1 Parongpong. Kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama antara tim pelaksana dari Program Studi Keperawatan dengan pihak sekolah, meliputi kepala sekolah, guru pendamping, dan wali kelas yang berperan dalam koordinasi pelaksanaan serta pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi penyuluhan, pembuatan media edukasi (PowerPoint dan *leaflet* apabila digunakan), serta penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta.

Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pencegahan *injury* pada kecelakaan lalu lintas. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang membahas faktor risiko kecelakaan lalu lintas, upaya pencegahan cedera, pentingnya penggunaan alat pelindung diri seperti helm berstandar SNI dan sabuk pengaman, perilaku berkendara yang aman, serta

langkah penanganan awal pada korban kecelakaan lalu lintas. Setelah penyampaian materi selesai, peserta kembali mengerjakan *post-test* menggunakan instrumen yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah memperoleh edukasi.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, serta perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebagai indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada siswa kelas XII E SMAN 1 Parongpong dengan jumlah peserta sebanyak 28 siswa. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pencegahan *injury* akibat kecelakaan lalu lintas. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab mengenai faktor risiko kecelakaan lalu lintas, penerapan safety riding, penggunaan alat pelindung diri, prinsip DANGER, pendekatan ABCDE, serta peran remaja sebagai first responder. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta kembali mengerjakan *post-test* menggunakan instrumen yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan.

Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan antusias. Selama penyuluhan berlangsung, siswa aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pengalaman terkait keselamatan berkendara. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Dokumentasi kegiatan diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan kepada Siswa SMAN 1 Parongpong

Tabel 1. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Variabel	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
Jumlah Peserta	28	28
Nilai rata-rata	86,43	99,63
Median	90	100
Rentang Nilai	60-100	90-100

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam Tabel 1, terjadi peningkatan pengetahuan setelah peserta mengikuti penyuluhan kesehatan. Nilai rata-rata meningkat dari 86,43 pada saat *pre-test* menjadi 99,63 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 13,20 poin. Selain itu, nilai median meningkat dari 90 menjadi 100, sedangkan rentang nilai berubah dari 60–100 menjadi 90–100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi tidak ada lagi peserta yang memperoleh nilai di bawah 90 dan hampir seluruh peserta memperoleh nilai maksimal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan injury akibat kecelakaan lalu lintas. Penyampaian materi secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep keselamatan berkendara serta langkah-langkah pertolongan pertama pada korban kecelakaan secara lebih komprehensif. Hal ini tercermin dari meningkatnya nilai rata-rata dan median pada hasil *post-test* dibandingkan *pre-test*.

Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan yang baik menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencegah risiko cedera maupun memberikan pertolongan pertama secara benar.

Hasil pengabdian ini juga mendukung penelitian Kania dkk. (2026) yang melaporkan bahwa edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Selain itu, Rasyid dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di tingkat SMA efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai tindakan awal yang tepat saat menghadapi korban kecelakaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan *injury*

pada kecelakaan lalu lintas. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata dari 86,43 menjadi 99,63, meningkatnya nilai median dari 90 menjadi 100, serta meningkatnya nilai terendah peserta dari 60 pada *pre-test* menjadi 90 pada *post-test*.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan *injury* akibat kecelakaan lalu lintas yang dilaksanakan pada siswa kelas XII E SMAN 1 Parongpong berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai keselamatan berkendara dan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata *pre-test* dari 86,43 menjadi 99,63 pada *post-test*, meningkatnya nilai median dari 90 menjadi 100, serta meningkatnya nilai terendah peserta dari 60 menjadi 90 setelah diberikan edukasi. Selain itu, seluruh peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses penyuluhan melalui diskusi dan tanya jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai faktor risiko kecelakaan lalu lintas, penerapan *safety riding*, penggunaan alat pelindung diri, prinsip DANGER, pendekatan ABCDE, serta peran remaja sebagai *first responder*. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih aman dalam berkendara serta meningkatkan kesiapsiagaan remaja dalam memberikan pertolongan awal yang tepat ketika menghadapi korban kecelakaan lalu lintas.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pendidikan kesehatan mengenai keselamatan berkendara dan pertolongan pertama perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan sekolah. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat budaya keselamatan di kalangan remaja sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko terjadinya cedera akibat kecelakaan lalu lintas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta seluruh Siswa/Siswi SMAN 1 Parongpong atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Kesehatan Rajawali yang telah memberikan fasilitas, bimbingan,

dan dukungan sehingga kegiatan penyuluhan kesehatan ini dapat terlaksana dengan lancar, baik, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Daftar Referensi

- American College of Surgeons. (2023). Advanced trauma life support (ATLS): Student course manual (11th ed.). American College of Surgeons.
- Casimira, A.D. & Asyfiradayati, R. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Keselamatan Berkendara pada Siswa SMA Negeri 7 Surakarta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 24(2), 103-109. <https://doi.org/10.14710/mkmi.24.2.103-109>
- Damanik, B.J.K., Walianggen, N. & Hidayanti, M.U.N. (2025). Determinan Psikososial dan Individu terhadap Perilaku Berkendara pada Mahasiswa di Jayapura: Studi Potong Lintang Menggunakan Teori Perilaku Terencana. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 5(2), 205-213. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v5i2.33725>
- Kania, A., Yanti, R., Permanasari, I., & Rahmaniza. (2026). Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMA IT Alfikri Islamic Green School Pekanbaru. *JPNM: Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v4i2.1194>
- Rasyid, T.A., Indra, R.L., Saputra, B. & Sandra, S. (2022). Edukasi Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan LaluLintas pada Siswa SMA di Kubu Rokan Hilir. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(2), 42-47. <https://doi.org/10.54639/kks.v1i2.789>
- Najibah, N.M., & Darnoto, S. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap safety riding terhadap kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 1 Karanganom. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 5413-5420.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Rineka Cipta*.
- Perez, J., Hyun, K., & Boni, J.A. (2024). Use of smartphone apps while driving: Variations on driving performances and perceived risks. *Accident Analysis & Prevention*, 198, 107474. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2024.107474>.
- Rahmadani, F.N., & Wahyuningsih, A.S. (2023). Road Safety for Motorcycle Users among High School Students. *Journal of Health Education*, 8(2), 108-117. <https://doi.org/10.15294/jhe.v8i2.74238>
- Sagala, Y.N., Jamson, S. & Madigan, R. (2025). Which unsafe riding behaviours are associated with traffic offences and crashes? A study of young Indonesian motorcyclists. *Case Studies on Transport Policy*, 20, 101422. <https://doi.org/10.1016/j.cstp.2025.101422>
- World Health Organization. (2026). Road traffic injuries. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries>
- Zainafree, I., Syukria, N., Addina, S., & Saefurrohim, M.Z. (2023). Adolescents, Obesity, and Road Traffic Accident: Based on Indonesia National Survey. *Journal of Health Education*, 8(1), 41-49. <https://doi.org/10.15294/jhe.v8i1.68694>